

**IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA
PERSPEKTIF ZAKIAH DARADJAT
DI KELURAHAN TABA ANYAR
KABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)**



Oleh

**Lina Hanifah
17591067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Lina Hanifah

NIM : 17591067

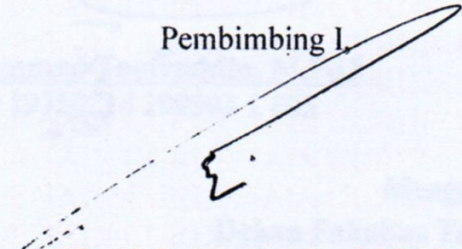
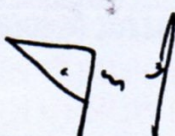
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi konsep pendidikan keluarga perspektif Zakiah Daradjat Di Kelurahan taba anyar kabupaten lebong.

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas kebijakannya saya ucapkan terimakasih.

<p>Pembimbing I,</p> 	<p>Pembimbing II,</p> 
<p>Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I NIP 19590929 199203 1 001</p>	<p>Muhammad. Amin, S.Ag., M.Pd NIP 19690807 200312 1 001</p>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)**

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kontak Pos 108

Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode pos 39119

Website/facebook: iainCurup. Email: iain.curup@gmail.co.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No : /In.34/1/F.T./I/PP.00.9/IX/2021

Nama : **Lina Hanifah**
NIM : **17591067**
Jurusan : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Implementasi Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah
Daradjat di Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

pada :

Hari/ Tanggal : **Rabu, 29 september 2021**

Pukul : **15.00WIB s/d 16.30 WIB**

Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Curup, September 2021

Sekretaris

Dr.H. Lukman Asha, M.Pd.I

Muhammad. Amin, S.Ag., M.Pd

NIP 19590929 199203 1 001

NIP 19690807 200312 1 001

Penguji I

Penguji II

Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I

Siti Zulaiha, M.Pd. I

NIP 19750214 199903 1 005

NIP 19830820 201101 2 008

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dr. H. ... M.Pd

NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lina Hanifah
NIM : 17591067
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Implementasi Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat di Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah dianjurkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutjan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 26 Agustus 2021
Penulis,

Lina Hanifah
NIM 17591067



MOTTO

COME BACK TO ALLAH EVERYTHING WILL BE

FINE,

ان ش ءالله

<https://english.ummat-e-nabi.com>

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karna atas izinnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini Saya persembahkan untuk orang paling istimewa dalam hidup saya. Terimakasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, serta cinta yang sudah kalian berikan:

- ~ Ibunda tercinta Ibu Wisni, wanita hebat yang selalu bisa jadi teman dalam kondisi apapun untuk anaknya, yang sudah merawat kami anak-anaknya dengan sejuta kasih sayang yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih, sehat selalu, love u my mom*
- ~ Ayahanda tercinta pak Takur orang sering menyebut beliau, terimakasih saya ucapkan kepada ayah, yang sudah menjadi tulang punggung keluarga, menjadi ayah yang baik dan bertanggung jawab. Semoga mbak bisa buat kalian bangga semua ini mbak persembahkan untuk kalian. Love you.*
- ~ Adik-adik ku tercinta, Abang Bay dan Adek Neo walaupun kalian tidak pernah menyemangati mbak secara langsung. Tapi mbak selalu semangat dan merasa termotivasi agar kalian dapat mencontohi mbak untuk kedepannya. Ambil hal-hal yang baik saja dari perbuatan atau perilaku mbak yang patut untuk di contohkan oleh kalian. Fighting Bro sukses selalu buat kita, buat bangga kedua orang tua Aamiin.*
- ~ Keluarga besarku*
- ~ Untuk anak-anak GELOSALEXTION teman terbaikku sedari SMA, teman seperjuanganku bangettt, terimakasih selalu ada dan terimakasih untuk support kalian selama ini. Walaupun kita sudah ditempat yang berbeda-beda membanggakan almamater masing-masing tapi kita selalu kompak, Thank you guys. Sukses Selalu Untuk Kita.*
- ~ Untuk sahabatku, senasib dan sepenanggungan, ayuk Vira Yuniar yang telah banyak membantu dari awal perkuliahan sampai sekarang, tidak terasa sudah di penghujung (akhir), terimakasih untuk semua perhatian dan supportnya, terimakasih juga selalu ada saat saya butuh bantuan, I love U so Much*
- ~ Teman-teman PGMI E dan kelompok KKN-PPL serta teman-teman seperjuangan angkatan 2017.*
- ~ Almamater Tercinta IAIN Curup.*

**IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA PERSPEKTIF
ZAKIAH DARADJAT DI KELURAHAN TABA ANYAR
KABUPATEN LEBONG**

**Lina Hanifah
17591067**

ABSTRAK

Penelitian Ini membahas Implementasi Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat di Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong. Kajiannya di latar belakang bahwa pendidikan di dalam keluarga dapat berkembang dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Namun melihat kondisi yang masih saja terjadi di zaman sekarang dalam konteks pendidikan anak, khususnya di desa Taba Anyar, masih banyak orang tua yang tidak paham mengenai konsep pendidikan keluarga dan betapa pentingnya peran mereka bagi pendidikan anaknya. Tujuannya (1) Untuk mengetahui Konsep Pendidikan Keluarga menurut Zakiah Daradjat. (2) Untuk mengetahui Implementasi Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat di Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, penelitian ini memiliki empat tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam pengecekan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Zakiah Daradjat, bahwa keluarga terbentuk dari usaha sadar orang tua yang secara naluriah mau membimbing serta mengarahkan anaknya agar mereka mampu menghadapi tantangan hidup di masa mendatang. Peranan ibu dalam keluarga amat penting. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya. (2) Implementasi Konsep Pendidikan Dalam Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat di Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong, sudah dilaksanakan dengan baik oleh para wali di desa tersebut walau Dalam penerapannya tidak dilakukan secara konsisten atau terdapat banyak kendala, dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja. (3) Faktor Pendukung Konsep Pendidikan keluarga di Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong, (a) Lingkungan Keluarga, (b) Lingkungan Perguruan/Sekolah, (c) Lingkungan Masyarakat, dan faktor penghambat, (a) Orang tua tidak dapat mendampingi anak pada saat pembelajaran dikarenakan orang tua sibuk bekerja. (b) Kurangnya perhatian orangtua terhadap anak.

Kata Kunci: Konsep Pendidikan Keluarga, perspektif Zakiah Daradjat

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan SKRIPSI ini yang berjudul “*Implementasi Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat di Kelurahan Taba Anyar Kecamatan Lebong Selatan*” yang disusun berdasarkan syarat akademis dalam menyelesaikan program sarjana (S1) prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, saran dan petunjuk dari semua pihak yang membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala dan hambatan dalam berbagai hal. Namun, berkat kerja keras dan do'a, serta bantuan dari berbagai pihak, seperti dukungan, dorongan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd Kons., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.


4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I, selaku pembimbing I yang telah banyak memberi pengarahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad. Amin, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak memberi pengarahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup.
9. Semua dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dosen dan staff pengajar di IAIN Curup yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.

Terimakasih kepada guru-guru pendidikan dan spiritual mulai dari pendidikan Taman Kanak-Kanak hingga SMA yang sangat banyak memberi ilmu, motivasi, nasihat dan pengalaman kepada penulis. Kepada guru-guru TK. RA Pelita PLTA Tes, SDN 18 Lebong Selatan, SMP N 01 Lebong Selatan dan SMA N 01 Lebong Selatan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya dapat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Curup, 26 Agustus 2021

Penulis



Lina Hanifah

NIM 17591067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pendidikan Perspektif Zakiah Daradjat	14
B. Pembentukan Kepribadian Anak	20
C. Pendidikan Anak Secara Umum.....	26
D. Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	32

B. Subjek Penelitian	33
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisi Data.....	37
F. Teknik Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Wilayah	41
B. Biografi Zakiah Daradjat	42
C. Deskripsi Hasil Penelitian	46
D. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	63
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	64
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	66
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara	73
Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Taba.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, umumnya para orang tua di Indonesia mendidik anak berdasarkan pengalaman orang tua itu sendiri ataupun yang mereka peroleh dari orang tua atau keluarga lain yang dilihatnya. Kebanyakan orang tua mendidik anaknya secara autodidak dari pengalaman yang dialami atau dilihatnya bukan berdasarkan ilmu pendidikan yang disiplin dan ilmu lainnya. Orang tua dalam sebuah keluarga, baik yang memiliki pengetahuan pendidikan maupun tidak, tetap harus menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya agar menjadi manusia seutuhnya. Mendidik anak agar menjadi manusia seutuhnya tentu saja tidak boleh “coba-coba”. Dengan modal pengalaman orang tua sebelumnya atau pengalaman dari melihat tetangganya tidaklah cukup. Anak bukan barang atau benda yang dalam pembentukannya hanya dipola dari pengalaman yang belum tentu baik hasilnya. Untuk menghasilkan anak yang seutuhnya, sedikitnya orang tua perlu ilmu pendidikan.¹ Jadi sebagai orang tua kita juga butuh ilmu pendidikan yang baik untuk diajarkan ke anak-anak kita.

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat adalah lingkungan yang dapat membentuk karakter manusia. Meski ketiganya saling mempengaruhi, tetapi pendidikan keluarga lah yang paling dominan pengaruhnya terhadap pendidikan anak.

¹ Helmawati “ *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 2.

Jika suatu rumah tangga berhasil membangun keluarga sakinah maka peran sekolah dan masyarakat menjadi pelengkap.²

Keluarga mempunyai peran penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat, karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama. Dalam keluarga ia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya.³

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Hal ini terjadi, karena seorang anak memiliki ikatan darah atau keturunan dengan kedua orangtuanya yang tidak bisa dipisahkan hingga akhir hayat bagi ayah dan ibu, anak bukan hanya sebagai amanah yang harus dipelihara dengan sebaik-baiknya, melainkan juga kehadiran anak di tengah-tengah keluarga merupakan keinginan dan dambaan hampir setiap pasangan suami istri.⁴

Keharmonisan keluarga dan keserasian antara bapak dan ibu punya pengaruh besar terhadap tingkah laku anak. Sekian banyak penyakit moral; egois, anarkis, hilangnya rasa percaya diri, sombong, munafik (hipokrit), dan tidak bertanggung jawab adalah sumber dan berawal dari suasana kehidupan keluarga.

² Ahmad Mubarak “*Psikologi Keluarga Dari Keluarga Sakinah hingga keluarga bangsa*” (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 2005), h. 152.

³ Yusuf Muhammad Al- Hasan “*Pendidikan anak dalam islam*” (Jakarta: Yayasan Al-Sofwa, 1997), h. 10

⁴ Abuddin Nata “*pendidikan dalam perspektif Al-Qur’an*” (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 256.

Sekolah dan masyarakat tak akan mampu meluruskannya.⁵ Keluarga bagi anak adalah segala-galanya. Citra anak mengidentifikasikan dari Citra kedua orangtuanya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembinaan kepribadian anak telah mulai dalam keluarga sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan titik kepribadian yang masih dalam permulaan pertumbuhan sangat peka dan mendapatkan unsur pembinaannya melalui pengalaman yang dirasakan, baik melalui pendengaran, penglihatan, perasaan, dan perlakuan yang diterimanya. Anak berada dalam pertumbuhan sejak usia 0-12 tahun. masa usia dapat dibagi dua yaitu masa usia anak awal atau prasekolah yaitu sejak 0 sampai 6 tahun dan masa usia anak akhir adalah masa sekolah dasar yaitu sejak usia 6 sampai 12 tahun.

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah atau telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Jadi implementasi bisa dilaksanakan saat semua rencana telah disusun atau dirancang secara rinci dan matang.

Konsep adalah Ide pemikiran umum, pemahaman, pertimbangan, refleksi, dan rencana penting. Ide adalah musyawarah pemikiran atau gambaran mental, yang dikomunikasikan dalam sebuah kata atau gambar.⁶ Jadi ide merupakan unsur pokok dalam perkembangan informasi logis dan cara berpikir dari ide manusia, yang merupakan sesuatu yang lugas.

⁵ Abuddin Nata "*pendidikan dalam perspektif hadis*" (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 236.

⁶ Jumali "*Landasan Pendidikan*" (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2004), h. 132.

Pendidikan Menurut UU no. 20 Tahun 2003. Pengajaran adalah suatu pekerjaan yang disadari dan disusun untuk menjadikan suasana belajar dan ukuran pembelajaran sehingga siswa secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, pengekanan, dan kemampuan yang mendalam yang diperlukan tanpa bantuan orang lain, masyarakat, negara dan negara. Sekolah juga diartikan sebagai jalan yang sama dari setiap individu manusia dalam mengubah dirinya menjadi alam, dengan orang yang dicintai.⁷

Ki Hajar Dewantara, “Menurut beliau, pendidikan adalah kepentingan dalam perkembangan anak. Faktanya adalah bahwa pengajaran mengarahkan setiap kekuatan reguler yang ada di siswa agar khususnya sebagai manusia dan warga negara dapat mencapai keamanan dan ketertiban. kegembiraan sepanjang kehidupan sehari-hari.⁸

Sehingga dapat diduga bahwa pengajaran adalah metode yang terlibat dalam membina seseorang sehingga ia memiliki potensi diri yang dapat berharga di mana pun seseorang berada, baik dalam iklim keluarga maupun lokal.

Keluarga adalah tempat utama dalam pengajaran. Keluarga adalah anggota keluarga, anggota keluarga, individu dalam keluarga dan keturunan dari pasangan. Pendidikan Keluarga Pengajaran keluarga adalah pendidikan yang terjadi dalam keluarga yang dilakukan oleh wali sebagai kewajiban dan kewajibannya dalam mendidik anak dalam keluarga.⁹

Menurut UU. No. 10 Tahun 1992, “Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas suami-istri atau suami-istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.”

⁷ Ibid., h. 18.

⁸ Muhammad Ihsan “*Arti dan Tujuan Pendidikan Menurut Pakar*” (diakses. 27 Januari 2021).

⁹ Ahmad Marimba “*Pengantar Filsafah Pendidikan Islam*” (Bandung: PT- Ma’rif, 1962), h. 19.

Menurut Ki Hajar Dewantara, “Keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.”

Adapun Fungsi Keluarga :

1. Fungsi Instruktif. Tugas keluarga adalah untuk mengajar dan mengirim anak-anak ke sekolah untuk merencanakan masa dewasa dan nasib akhirnya anak-anak sebagai orang dewasa.
2. Fungsi Sosialisasi Anak Muda. Kemampuan keluarga untuk merencanakan anak-anak secara intelektual agar ketika mereka memasuki lingkungan mereka dapat menjadi warga negara yang dapat diterima.
3. Fungsi Jaminan. Usaha keluarga untuk situasi ini adalah untuk melindungi anak dari kegiatan yang tidak baik sehingga kerabat merasa terjamin dan memiliki rasa aman.
4. Fungsi Perasaan. Upaya keluarga untuk situasi ini adalah untuk secara alami merasakan perasaan dan lingkungan anak dan individu yang berbeda dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan kerabat individu. Dengan tujuan agar saling pengertian satu sama lain dalam mendorong kesepakatan dalam keluarga.
5. Kapasitas yang ketat. Tugas keluarga dalam kapasitas ini adalah untuk menghadirkan dan menyambut anak-anak dan kerabat lainnya dalam kehidupan yang ketat, dan tugas puncak keluarga adalah menanamkan keyakinan bahwa ada keyakinan berbeda yang mengawasi kehidupan ini dan ada satu kehidupan lagi. setelah dunia ini.

6. Fungsi Konservatif. Penugasan kepala keluarga untuk situasi ini adalah untuk menemukan sumber kehidupan dalam memuaskan pekerjaan keluarga lainnya, puncak keluarga berusaha untuk mendapatkan gaji, mengelola gaji itu, sehingga dapat mengatasi masalah keluarga.
7. Fungsi Olahraga. Tugas keluarga dalam kapasitas olah raga ini umumnya tidak harus pergi ke tempat hiburan, namun yang terpenting adalah bagaimana menciptakan lingkungan yang asri dalam keluarga sehingga bisa dilakukan di rumah dengan duduk di depan TV. bersama-sama, menceritakan kisah tentang pertemuan satu sama lain.
8. Fungsi Biologis. Tugas utama keluarga untuk situasi ini adalah untuk melanjutkan dengan kerabat sebagai masa depan. Memberi kasih sayang, perhatian, dan rasa aman di antara keluarga, dan membina pengembangan karakter kerabat.¹⁰

Dapat disimpulkan keluarga adalah kumpulan dari beberapa orang yang memiliki suatu ikatan yang didalamnya terdapat ayah, ibu, anak, dan sanak keluarga lainnya. Dimana keluarga itu sendiri memiliki banyak fungsi dari berbagai segi. Ada segi pendidikan, segi biologis, segi ekonomis dan masih banyak lagi yang sangat dibutuhkan sebagai struktur pembentuk dalam keluarga.

¹⁰ Dosen Pendidikan “*Pengertian keluarga Menurut Para Ahli*” (diakses. 23 januari 2021).

Taba Anyar merupakan sebuah Kelurahan yang terletak di Kabupaten Lebong di Provinsi Bengkulu, yang ber-ibu Kota di Tubei. Kabupaten Lebong dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan UU No. 39 Tahun 2003.¹¹

Melihat kondisi yang masih saja terjadi di zaman sekarang dalam konteks pendidikan anak khususnya di desa Taba Anyar, masih banyak orang tua yang tidak paham mengenai betapa pentingnya peran mereka bagi pendidikan anaknya. Seharusnya sebagai orang tua yang baik, mempunyai kewajiban untuk memperhatikan setiap aktivitas anaknya, serta membimbing, mendukung dan memfasilitasi anaknya dalam belajar, jangan sampai aktivitas yang tidakbermanfaat seperti berlebihan dalam bermain, bergaul dan beraktivitas yang dimana akan mengganggu proses belajar seorang anak. Tetapi pada kenyataannya pada saat observasi peneliti menemukan bahwa masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan aktivitas anak saat dirumah sehingga menyebabkan anak-anak banyak bermain dari pada belajar yang akan mempengaruhi prestasi belajar anak. Atau kurang pengawasan dari orangtua, bukan karna faktor orangtua yang sibuk karna bekerja, tapi memang tidak ada kesadaran dari orangtua untuk membimbing anak-anaknya.

Dengan melihat secara langsung berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti buku buku karangan dari seorang tokoh yang terkenal yaitu: Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat, yang berjudul

¹¹ "Kabupaten Lebong" https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Lebong. ensiklopedia bebas. Web. 29 juli 2021.

“Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah” dikarnakan di dalam buku ini terdapat pembahasan yang mendalam mengenai pendidikan keluarga.

B. Fokus Masalah

Dari pembahasan diatas maka penulis merasa perlu untuk membatasi permasalahan pada masalah Implementasi Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat di Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong, penulis membatasi buku yang diteliti berjudul *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* dan pendidikan keluarga pada anak 0-12 tahun, (setara usia SD/MI).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat peneliti tarik rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana konsep pendidikan keluarga menurut Zakiah Daradjat ?
2. Bagaimana Implementasi konsep pendidikan dalam keluarga perspektif Zakiah Daradjat di Kelurahan Taba Anyar ?
3. Apa saja Faktor penghambat dan faktor pendukung Konsep Pendidikan Keluarga di Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat peneliti tarik tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Konsep Pendidikan Keluarga menurut Zakiah Daradjat.
2. Mendeskripsikan Implementasi Konsep Pendidikan keluarga Perspektif Zakiah daradjat di Kelurahan Taba Anyar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi yaitu:

1. Manfaat teoretis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teori, dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dunia pendidikan dalam keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan terutama dalam bidang konsep pendidikan keluarga. Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti-peneliti berikutnya untuk dijadikan patokan.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga kependidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintahan secara umum.

- 2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidik yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam pustaka ini penelitian mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Miftahul Khoiriah (2016)

Penelitian Miftahul Khoiriah (2016), berjudul *Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian pustaka (Library Research) penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpuh pada penelaahan kritis mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Hasil Penelitian menunjukkan (1) Konsep pendidikan keluarga dapat dikembangkan dalam lingkungan keluarga dan sekolah serta hasil dari pendidikan itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka. (2) Yaitu keluarga ikut serta berperan penting di dalam proses pembelajaran. Pendidikan yang diharapkan supaya anak mempunyai tingkah laku yang baik, akhlak yang terpuji. Tujuannya supaya mengetahui potensi dan akhlak yang dimiliki anak didik. Dengan menggunakan metode pembiasaan, pembentukan

karakter, pendidikan ibadah, pendidikan aqidah, pendidikan akhlak, pendidikan nasehat, pendidikan dengan perintah dan larangan, pendidikan dengan perhatian, pendidikan melalui penghargaan dan hukuman. Yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.¹²

2. Hasil penelitian Delia Delitri (2018)

Penelitian Delia Delitri (2018), berjudul *Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*. Penelitian ini termasuk kedalam library research (penelitian kepustakaan) yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan. Adapun sifat dari penelitian ini termasuk “Deskriptif Kualitatif”. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, Adapun tehnik analisis datanya menggunakan teknik analisis isi (content analysis).

Hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat adalah: gagasan pemikiran pendidikan islam menurut Zakiah Daradjat, konsep pendidikan Islam dalam keluarga dan komponen pendidikan Islam yang terdiri dari materi pendidikan Islam diantaranya yaitu: tauhid, ibadah, akhlak, dan sosial. Selanjutnya berkaitan dengan metode pendidikan Islam diantaranya yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode cerita. Dengan demikian anak akan mampu tumbuh dan berkembang dan

¹² Miftahul Khoiriah, *Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat*. Skripsi (Salahtiga: Fak. Tarbiyah IAIN Salahtiga, 2016), Viii

mampu menghadapi tantangan zaman modern sekarang ini, serta mampu menjalani kehidupannya sebagai hamba Allah SWT.¹³

3. Hasil penelitian Taufik Ismail (2015)

Penelitian Taufik Ismail (2015), berjudul *Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*. Penelitian ini termaksud kedalam library research (penelitian kepustakaan), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-bukudan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang di bahas.

Hasil penelitian yang penulis temukan terkait dengan konsep pendidikan islam dalam keluarga menurut Prof. DR. Zakiah Daradjat adalah bahwa lingkungan keluarga merupakan awal pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak. Yaitu menanamkan nilai-nilai akidah pada anak, pembinaan ibadah pada anak, menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak. Dengan demikian anak akan mampu tumbuh perkembang dan menghadapi tantangan zaman modern sekarang ini, serta mampu menjalani kehidupannya sebagai hamba Allah.¹⁴

perbedaan yang paling signifikan dari ketiga sekripsi di atas adalah di mana ketiga sekripsi ini belum menggambarkan tempat, mereka hanya berfokus pada teori-teori saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang oleh peneliti yaitu, sebagai berikut:

¹³ Delia Delitri “*Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*” Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2018),

¹⁴ Taufik Ismail “*Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*” Skripsi (Jakarta: Fak. Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), i

1. Penelitian Lina Hanifah (2021)

Penelitian Lina Hanifah (2021), berjudul “*Implementasi Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat di Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pendidikan keluarga.

Penelitian ini nantinya akan dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif karna pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, serta foto-foto pendukung lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Keluarga Perspektif zakiah daradjat

1. Keluarga Sebagai Wadah Pertama Pendidikan

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa Pembentukan identitas anak menurut Islam, dimulai jauh sebelum anak itu diciptakan. Bahwa keluarga merupakan pendidikan informal, tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak, agar anak dapat berkembang secara baik. Karena keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting membentuk pola kepribadian anak.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan pembentukan keluarga, sebagai wadah yang akan mendidik anak sampai umur tertentu yang disebut baligh-berakal. Karena itu perlu kita singgung sedikit syarat-syarat pembentukan keluarga.¹⁵

¹⁵ Zakiah Daradjat *"Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah"* (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 42.

a. Larangan Pernikahan

- 1) Larangan menikahi wanita yang memiliki hubungan darah dan kerabat tertentu. Hal ini dilarang, karena dapat melahirkan anak yang kurang cerdas atau idiot.
- 2) Larangan menikah dengan orang yang berbeda agama. Larangan ini disebabkan sulitnya membangun rumah tangga yang sakinah karena kedua orang tua dalam rumah tangga tersebut berbeda agama. Seorang anak yang lahir dalam keluarga berbeda agama akan bingung mengikuti agama orang tuanya. Selanjutnya jika timbul masalah dalam keluarga akan sulit untuk diselesaikan, karena masing-masing agama memiliki konsep penyelesaian yang berbeda-beda.
- 3) Larangan menikahi orang yang berzina. Larangan ini dilakukan karena suami sulit mendapatkan ketenangan. Sang suami selalu dibayangi kemungkinan istrinya berselingkuh atau berselingkuh dengan pria lain. Dengan demikian larangan ketiga hal tersebut di atas karena dilandasi oleh keinginan untuk mewujudkan rumah tangga yang sakinah sehat yang memungkinkan melahirkan anak laki-laki dan perempuan yang cerdas, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, taat kepada orang tua dan berakhlak mulia. karakter.¹⁶

¹⁶ Zakiah Daradjat “*Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*” (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 41.

2. Syarat-syarat Pernikahan

- a. Seperti satu sama lain (saling memuja).
- b. Diizinkan oleh kedua wali perempuan (penjaga) dihadiri oleh para saksi
- c. Mengucapkan Ijab Kobul.
- d. Berikan anugerah juga Suka satu sama lain (saling sayang)
- e. Diizinkan oleh kedua wali perempuan (penjaga).
- f. Dihadiri oleh para saksi.
- g. Mengucapkan Ijab Kobul.
- h. Memiliki persiapan mental dan mendalam, secara aktual dan intelektual.

Setelah syarat-syarat bagi kedua calon pasangan itu terpenuhi, maka pada saat itu perkawinan itu dilengkapi dengan pengaturan-pengaturan yang dikehendaki oleh Allah. Setelah mereka dibatasi oleh tali perkawinan, maka pada saat itu masing-masing pasangan memiliki hak dan komitmen yang telah ditentukan sebelumnya. Mereka diberikan beberapa petunjuk dalam mengayuh bahtera kehidupan dengan penuh kekaguman dan kepatuhan terhadap pengaturan Allah, sehingga mereka dapat mencapai keharmonisan dan kegembiraan (sakinah). Firman Allah surah Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

(٢١)

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.¹⁷

¹⁷ QS. Ar Rum (30):21.

Dalam buku Zakiah Daradjat dijelaskan bahwa Setelah terbentuknya keluarga muslim yang memenuhi persyaratan yang ditentukan Allah, dan keluarga tersebut telah siap untuk mendapatkan keturunan, beberapa petunjuk dan pedoman yang membantu terciptanya kehidupan sakinah pun telah dipahami dan dilaksanakan maka selanjutnya keluarga tersebut memohon kepada Allah swt. supaya mereka dikaruniani anak atau keturunan yang saleh.¹⁸

3. Kewajiban Suami

- a. Memberi nafkah keluarga.
- b. Perlindungan terhadap keluarga.
- c. Kasih sayang.
- d. Dan tanggungjawab atas keamanan keluarga.

4. Kewajiban Istri

- a. Menjaga dan mengatur rumah tangga dan harta benda milik bersama.
- b. Menjaga dirinya.
- c. Merawat dan membimbing putra putrinya di rumah.
- d. Serta memberikan kasih sayang dan menyusuiannya.

Penulis menyimpulkan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal.

Zakiah Daradjat mengatakan Setelah terbentuknya keluarga muslim yang memenuhi persyaratan yang ditentukan Allah dan siap mendapatkan keturunan ada

¹⁸ Zakiah Daradjat “*Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*” (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 44.

beberapa petunjuk dan pedoman yang membantu terciptanya kehidupan sakinah, selanjutnya adalah petunjuk do'a yang baik diucapkan dari Allah.

5. Masalah Kejiwaan

Masalah mental menunjukkan diri mereka dalam struktur yang berbeda, ada yang dalam harmoni batin, kegelisahan, ketegangan, ketakutan, kasihan, kemarahan, keraguan, kemalangan, kekecewaan, kepercayaan rendah, kebanggaan, ketidakstabilan, negativitas, kesedihan, dll. Keadaan tidak nyaman mungkin bergabung dengan kegelisahan, kehilangan keinginan, kesulitan mengintip, atau kegagalan untuk mengendalikan.¹⁹

Selain itu, keadaan mental yang tidak nyaman dapat mempengaruhi kemampuan berpikir, sehingga individu menjadi lalai, tidak mampu berpikir (pusat otak), sulit untuk melanjutkan dengan penalaran standar, lamban, tidak aktif, kelelahan, cepat lelah, efektif dipengaruhi oleh individu, keras. untuk belajar dan sulit untuk dicapai, hebat dalam belajar dan bekerja, dll. Faktor luar, mengingat perubahan nilai dan kondisi keuangan yang menyebabkan individu kehilangan pegangan atau berpikir bahwa sulit untuk berubah. Ini adalah salah satu dampak kemajuan yang berjalan sangat cepat di lapangan, namun sakit secara kualitas dan agama, sama seperti mental secara keseluruhan.

Kemajuan lahiriah dapat dirasakan manfaat dan kenikmatannya yang asli, dapat dilihat, dihubungi dan dihargai. Sehingga individu dengan mudah tertarik untuk mencarinya, tanpa mempertimbangkan kualitas, etika, aturan dan pedoman agama, sehingga individu telah meninggalkan kualitas lama, namun belum

¹⁹ *Ibid.*, h. 53.

menemukan kualitas lama, namun belum menemukan kualitas baru yang kokoh dan konsisten. . Karena kemajuan eksternal dan internal yang tidak seimbang, individu tidak dapat menangani diri mereka sendiri dan secara efektif dipengaruhi oleh kegembiraan dari semua yang dapat mereka capai. Jiwa yang lembut dan hati yang penuh kasih sayang dapat berubah menjadi ganas, marah atau brutal, membawa berbagai kebiadaban, ketidaksopanan, dan kesalahan yang tulus. Selain itu, ada juga indikasi mental yang mengarah pada perilaku disfungsional yang serius.²⁰

6. Peranan Ibu dalam Keluarga

Keluarga adalah tempat yang paling penting untuk perkembangan dan peningkatan anak-anak. Dengan asumsi lingkungan dalam keluarga dapat diterima dan menyenangkan, anak akan berkembang dengan baik. Hal lain, perkembangan anak akan terhambat. Pekerjaan ibu dalam keluarga sangat penting. Dia adalah orang yang mengawasi, menjadikan keluarganya surga bagi kerabat, berubah menjadi kaki tangan yang setara yang saling memuja dengan pasangannya. Ibu adalah individu utama yang harus dikenal oleh anak, yang pada awalnya menjadi pendampingnya dan yang pertama kali ia percayai. Apapun induk gucinnya bisa dimanfaatkan, kecuali jika dia kosong.

Di antara sarana untuk menciptakan lingkungan yang layak adalah pekerjaan untuk membuat kesepakatan bersama, pengakuan bersama, rasa hormat, kepercayaan bersama, dan cinta bersama di antara pasangan dan di antara semua kerabat. Dengan mendapatkan, pengakuan, penghargaan, kepercayaan dan kasih

²⁰*Ibid.*, h. 46.

sayang yang bergantung pada keyakinan yang mendalam, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang teratur, akan memungkinkan untuk menghindari berbagai masalah negatif yang kadang-kadang terjadi dalam kegiatan dan perspektif masing-masing atau salah satunya. . sepasang). Pasangan akan bekerja dengan lancar dan penuh semangat, bahkan dengan kewajibannya, dia tidak akan pernah mempertimbangkan untuk mencari sesuatu yang tidak memuaskan Allah. Begitu pula dengan pasangan, dengan hati yang lembut sarat dengan rasa percaya diri, dapat mencerahkan lingkungan keluarga sehingga menjadi cemerlang dan cemerlang. Udara keluarga adalah lahan subur untuk budidaya tunas muda yang secara alami diperkenalkan ke keluarga.²¹

Penulis menyimpulkan bahwa seorang ibu yang bijaksana tahu hak dan kewajibannya yang telah ditentukan agama, salah satunya pengasuhan anak-anaknya dengan baik, bisa memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak. Dan tanggung serang ibu terhadap masa depan anak yang dimana ibu juga mengikut sertakan anak dalam berbagai kegiatan seperti membaca, memperbaiki alat rumah, dan cara bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

B. Pembentukan Kepribadian Anak

Senang adalah anak muda yang dibesarkan oleh ibu yang saleh, penyayang, dan cerdas. Karena perkembangan karakter anak terjadi melalui setiap pertemuan yang didapatnya sejak di dalam perut. Seorang ibu yang baik, saleh dan penyayang selama ini, sebelum hamil dia telah meminta agar Allah memberinya anak yang saleh

²¹ *Ibid.*, h. 47.

yang berharga bagi negara, negara dan agama. Di saat ia mulai berimajinasi, hatinya riang gembira menanti perkenalan sang buah hati. Sejak di dalam perut, embrio mendapat pengaruh yang luar biasa dan berubah menjadi komponen positif sebagai bagian dari karakternya yang akan menjadi nantinya. Waktu di dalam perut tukik mendapat pengaruh mentalitas dan sentimen ibu terhadapnya, melalui saraf-saraf di perut induknya. Dengan demikian, cara pandang ibu yang inspiratif terhadap tukik dan keharmonisan batin dalam hidup membuat saraf bekerja tanpa hambatan dan normal, mengingat tidak ada kejutan mental yang mengganggu. Hubungannya dengan pasangannya yang lebih baik dapat diterima, dengan orang lain juga. Kelahiran seorang anak muda diantisipasi dengan status dan perlengkapan yang berbeda yang ditunjukkan dengan kapasitas yang ada dalam dirinya.

Oleh karena itu, komponen-komponen dalam pengembangan karakter anak yang akan dikandung sangat dapat diterima dan positif, yang nantinya akan menjadi alasan utama untuk pengembangan tambahan setelah lahir. Sekolah anak-anak pada dasarnya adalah kewajiban wali. Hanya karena keterbatasan kapasitas wali, maka penting untuk mendapatkan bantuan dari individu yang mampu dan siap membantu wali dalam mendidik anak-anaknya, terutama dalam menunjukkan berbagai informasi dan kemampuan yang terus berkembang dan perlu diproduksi untuk melayani orang-orang. Biasanya, para guru Muslim menggunakan Luqmanul Hakim sebagai ilustrasi di sekolah, di mana rekomendasinya kepada anak-anaknya tertuang dalam surat Luqman, bagian 12-19. Allah berfirman bahwa Luqman dikaruniai kecerdasan dan kelihaihan.

Sang pencipta mengandaikan bahwa karakter anak muda itu bergantung pada keadaan keluarganya. Terutama yang terletak pada sosok ibunya, mengingat anak utama yang ia kenal adalah ibunya. Anak akan meniru setiap latihan yang dilakukan oleh ibunya baik dari segi tingkah laku maupun perkataan.

1. Pembinaan Iman dan Tauhid

Pembentukan iman seharusnya mulai sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan kepribadian. Mengatakan bahwa berbagai hasil pengamatan pakar kejiwaan menunjukkan bahwa janin yang dalam kandungan, telah mendapat pengaruh dari keadaan sikap dan emosi ibu yang mengandungnya. Luqmanul Hakim orang yang diangkat Allah sebagai manusia contoh dalam pendidikan anak, telah dibekali oleh Allah dengan iman dan sifatsifat terpuji, di antaranya syukur kepada Allah, yang sudah pasti beriman dan bertaqwa kepada-Nya.²²

Oleh karena itu, pendidikan iman terhadap anak, sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan wadah untuk pembinaan anak, yaitu pembentukan keluarga, yang syarat-syaratnya ditentukan Allah di dalam beberapa ayat di antaranya :

- a. Persyaratan keimanan
- b. Pesyaratan akhlak
- c. Persyaratan Tidak ada Hubungan Darah.

Setelah persyaratan itu dipenuhi, maka hubungan kedua calon suami istri diikat dengan tali pernikahan yang ditentukan Allah. Kemudian kehidupan dan hubungan antara suami dan istridiatur pula dengan hak dan kewajiban masing-

²² Zakiah Daradjat "Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah" (Jakarta: Ruhama, 1995), h.54.

masing yang dipedulikan. Si anak mulai mendapat bahan-bahan atau unsur-unsur pendidikan serta pembinaan yang berlangsung tanpa disadari oleh orang tuanya. Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan iman dan tauhid dilakukan dengan kata-kata yang baik dan dengan perilaku yang baik juga. Pembentukan iman terhadap anak dimulai sejak kecil sejak masih dalam kandungan. Contohnya dengan kebiasaan orang tua yang sering mengucapkan basmalah dan hamdalah.

2. Pembinaan Akhlak

Akhlak merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang Muslim yang baik dan buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar dan secara mendasar, akhlak ini erat dengan kejadian manusia yaitu pendipta dan yang diciptakan. Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku.²³ Diantara contoh akhlak yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya adalah :

a. Akhlak anak terhadap kedua bapak ibunya

Akhlak terhadap kedua bapak ibunya, dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya. Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik, kecuali mereka mempersekutukan Tuhan, hanya yang dilarang adalah mengikuti ajakan mereka untuk meninggalkan iman tauhid. Mengatakan dalam Islam semua anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban yang sama-sama harus dilaksanakan. Seluruh anggota keluarga berperan untuk memberikan kontribusi menciptakan keluarga yang sakinah dan mawadah dan penuh rahmah.

²³ Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Penembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 139

3. Akhlak terhadap orang lain

Akhlak terhadap orang lain, adalah adab, sopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan tidak angkuh, serta berjalan sederhana dan bersuara lembut. Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua.

4. Akhlak dalam Penampilan.

Perkataan dan cara berbicara, bahkan gaya menanggapi teman-temannya atau orang lain, terpengaruh oleh orang tuanya. Adapun akhlak, sopan santun dan cara menghadapi orang tuanya, banyak tergantung kepada sikap orang tua terhadap anak. Dari keterangan diatas penulis menyimpulkan bahwa dengan pembinaan akhlak yang baik, anak akan mempunyai kepribadian dengan sifat-sifat yang terpuji dan akhlak yang mulia dengan semua orang terutama berakhlak kepada orang tuanya (Ibu Bapak). Dan dengan akhlak yang baik anak akan tau mana yang baik dan mana yang buruk. Selain berakhlak kepada orang tua seseorang juga berakhlak pada diri sendiri, dan masyarakat.

5. Pembinaan Ibadah dan Agama

Pada Umumnya Pembinaan ketaatan beribadah pada anak, juga mulai dari dalam keluarga. Maka pelaksanaan perintah tersebut bagi anak-anak adalah dengan persuasi, mengajak dan membimbing mereka untuk melakukan shalat. Jika anak-anak telah terbiasa shalat dalam keluarga, maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa, bahkan tua di kemudian hari.

Penulis mengatakan bahwa ketaatan beribadah anak yang dimulai dari orang tua atau keluarga. Anak akan meniru keluarganya terutama pada bapak

ibunya ketika mereka sedang melaksanakan ibadah shalat, dan orang tua juga berkewajiban memerintah bagi anaknya untuk melaksanakan ibadah dengan mengajak dan membimbing dan memberikan kebiasaan itu akan terbawa sampai ia dewasa seumur hidupnya.

6. Pembinaan Kepribadian dan Sosial Anak

Pembentukan kepribadian terjadi dalam masa yang panjang, mulai sejak dalam kandungan sampai umur 21 tahun. Pembentukan kepribadian berkaitan erat dengan pembinaan iman dan akhlak. Secara umum para pakar kejiwaan berpendapat, bahwa kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang. Kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seseorang, maka tingkah laku seseorang tersebut akan banyak di arahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama.

Di sinilah letak pentingnya pengalaman dan pendidikan agama pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan seseorang tentang pembinaan iman (tauhid), amal saleh, akhlak terpuji dan kepribadian yang sehat, kuat dan penuh kepedulian terhadap masyarakat. Para pendidik muslim masih perlu mengkaji dan mengolah prinsip-prinsip pendidikan dan psikologi yang ada, untuk kemudian keluar dengan suatu teori pendidikan Islam yang mudah dilaksanakan di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Penulis telah mengatakan pada sebelumnya bahwa pembinaan kepribadian dan sosial anak tergantung pada keluarganya terutama orang tuanya. Pembinaan kepribadian dan sosial anak berhubungan dengan pembinaan iman dan akhlak. Kepribadian yang terbentuk melalui semua pengalaman baik dari dalam rumah maupun dari luar rumah. Dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangan kepribadian yang dihiasi dengan sifat-sifat yang menyenangkan baik untuk diri sendiri maupun untuk sekitarnya seperti ramah, rendah hati, lemah lembut dan sopan santun.

C. Pendidikan Anak Secara Umum

Pendidikan anak secara umum di dalam keluarga terjadi secara alamiah, tanpa disadari oleh orang tua, namun pengaruh dan akibatnya amat besar. Terutama pada tahun-tahun pertama dari kehidupan anak atau pada masa balita (di bawah lima tahun). Pada umur tersebut pertumbuhan kecerdasan anak masih terkait kepada panca inderanya dan belum berumbuh pemikiran logis atau maknawi (abstrak), atau dapat kita katakan bahwa anak masih berpikir inderawi.

Faktor indentifikasi dan meniru pada anak-anak amat penting, sehingga mereka terbina, terdidik dan belajar dari pengalaman langsung, lebih besar dari pada informasi atau pengajaran lewat intruksi dan petunjuk dengan kata-kata. Karena itulah maka suasana keluarga, ketaatan ibu bapak beribadah dan perilaku, sikap dan cara hidup yang sesuai dengan ajaran Islam, akan menjadikan anak yang lahir dan dibesarkan dalam keluarga baik, beriman dan berakhlak terpuji.²⁴

²⁴ Zakiah Daradjat "*Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*" (Jakarta: Ruhama, 1995), h.73.

1. Perkembangan Bahasa

Kata-kata merupakan awal dari bahasa, yang kemudian membantu pengembangan pikir anak lewat pendengaran. Semakin banyak anak dapat mengenal kata, semakin berkembang daya pikirnya.

2. Perkembangan Sosial

Anak Sebenarnya anak pada umur 3 atau 4 tahun mulai tertarik pada anak lain seumuran mereka, karena mereka mulai suka bergaul, mencoba memberi, disamping menerima dan belajar memperhatikan orang lain, bukan hanya mementingkan dirinya sendiri. Karena itu pelaksanaan pendidikan agama yang bersifat gerak, bermain dan bersama-sama dengan teman-teman sebaya akan membantu pengembangan akhlak agamis.

3. Perkembangan Agama

Anak mulai mengenal agama lewat pengalaman melihat orang tuanya melaksanakan ibadah, mendengarkan kata Allah dan kata agamis yang mereka ucapkan dalam berbagai kesempatan. Maka pembinaan kebudayaan pada anak oleh ibunya berlangsung secara tidak sengaja, dibawa bersama dalam kehidupan dan penampilan ibu di hadapannya setiap harinya.

Penulis mengatakan bahwa pendidikan anak secara umum yaitu semua pengalaman yang terjadi secara langsung dari dalam keluarga atau rumah ataupun masyarakat dengan beribadah, berucap, bersikap dan cara hidup yang baik. Semua

itu akan diserapnya dalam pendidikannya baik untuk perkembangan bahasa, agama dan sosial anak dalam pendidikan.

D. Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak

Banyak orang tua belum mengetahui cara mengajar yang efektif bagi anaknya ketika harus belajar dari rumah. Anak usia TK dan SD memerlukan pendampingan khusus orang tua selama belajar dari rumah. bahwa anak-anak pada level TK dan awal SD khususnya memerlukan metode pendidikan khusus untuk membantu mereka menyerap ilmu serta membangun kemampuan kognitif dan motorik dasar.

1. Kenali metode belajar anak yang paling ideal

bahwa terlalu mengandalkan materi tekstual akan membuat anak usia remaja (12-15 tahun) mudah bosan, tidak senang belajar, dan tidak dapat menyerap materi dengan baik. Efek kebosanan ini kemungkinan besar akan dirasakan juga anak usia TK hingga SD yang berusia di bawah 12 tahun.

Oleh karena itu, orangtua harus bereksperimen dan mengidentifikasi metode belajar seperti apa yang paling disukai anaknya. Mereka bisa melakukan ini dengan mengamati daya tangkap dan minat belajar anak ketika diajarkan dengan metode tertentu.

Misalnya, membagi metode belajar anak secara umum ke dalam tiga kelompok: visual, pendengaran, dan gerakan. Metode pembelajaran bisa diamati dari anak-anak mulai usia 4 hingga 5 tahun.

Pertama, metode belajar visual merupakan gaya belajar yang dominan menggunakan media gambar atau alat peraga yang berwarna - seperti penggunaan

animasi, video Youtube, atau aplikasi di ponsel dalam memaparkan materi. Gestur tubuh dan mimik wajah pemberi materi juga dapat membantu anak yang suka dengan pembelajaran visual dalam memahami pelajaran.

Kedua, metode belajar yang dominan melibatkan suara, baik suara pemberi materi maupun pelajar. Intonasi, volume, dan artikulasi suara saat menjelaskan menjadi hal penting yang dapat membantu pemahaman kelompok ini. Anak yang suka dengan gaya belajar ini sangat perlu untuk membaca materi yang diberikan dengan suaranya sendiri agar dapat mengingat materi lebih mudah. Orang tua dapat membantu mereka, misalnya, dengan menceritakan kembali materi dalam bentuk dongeng atau cerita yang menarik.

Ketiga, metode belajar yang secara dominan melibatkan gerak-gerik tubuh saat belajar. Kegiatan pembelajaran yang dikerjakan langsung, seperti percobaan sederhana atau merakit benda, akan sangat membantu anak yang suka dengan gaya belajar ini.

Orang tua, misalnya, bisa mengajak anak untuk memakai bola-bola kecil untuk menghitung dalam belajar matematika. Anak-anak dalam kelompok ini tidak dapat hanya duduk diam dan perlu diajak aktif bergerak melibatkan anggota tubuhnya ketika belajar.

Berbagai studi menunjukkan bahwa mengajarkan seorang anak dengan gaya belajar yang tepat sejak dini berhubungan erat dengan peningkatan kondisi kognitif dan psikologi mereka ketika mereka dewasa. Mereka akan mengalami peningkatan kepercayaan diri, menyerap materi dengan lebih efektif, serta memiliki kemampuan tinggi dalam memecahkan masalah.

2. Persingkat waktu belajar anak dan beri jeda

dampak buruk yang ditimbulkan apabila durasi pembelajaran diberikan terlalu lama dalam satu sesi (sekitar 90 menit). Dampaknya adalah siswa lebih sulit berkonsentrasi dan tidak dapat menyerap materi dengan optimal. Mereka menjadi lebih mudah mengantuk, tidak dapat memahami materi baru yang diberikan, dan sangat mudah bosan.

bahwa anak pada jenjang TK hingga SD memiliki kemampuan untuk menyerap pelajaran secara maksimal bila dilakukan selama 15-20 menit. Bila banyak materi yang harus diajarkan, guru perlu memberikan waktu istirahat sekitar 10 menit atau lebih agar otak anak tidak kelelahan dalam mencerna materi. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang menunjukkan bahwa hipokampus - bagian otak yang berperan besar dalam pembelajaran dan ingatan - berfungsi lebih baik dalam membentuk ingatan jangka panjang apabila ada jeda pendek di antara dua sesi belajar. Selama jeda, orangtua dapat membebaskan maupun membimbing anaknya dalam melakukan senam sederhana atau permainan olahraga singkat.

3. Minta anak jelaskan dengan bahasanya sendiri

Seringkali, anak sulit kesulitan menyerap materi pelajaran karena diajarkan dengan kosakata yang tidak mudah dipahami. Misalnya, berbagai konsep dalam buku teks pelajaran biologi, seperti, fotosintesis, metamorphosis, metabolisme, dan energi. Istilah yang umumnya dipakai oleh orang dewasa ini sulit dicerna anak.

Padahal, kosakata penjelasan yang paling mudah dipahami adalah kosakata yang umum dipakai dalam percakapan sehari-hari bagi anak. Misalnya, orangtua dapat melibatkan tokoh kartun favorit anaknya dalam penjelasan suatu konsep

pelajaran. Di akhir pelajaran, orangtua bisa meminta anaknya untuk menjelaskan ulang materi yang diberikan dengan bahasanya sendiri. Hal ini membantu anak dalam memahami dan mengingat pelajaran yang baru saja diberikan. Teknik ini pun bisa dibiasakan untuk diterapkan pada anak sejak usia dini hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selain ketiga poin tersebut, masih banyak cara kreatif yang bisa dilakukan oleh orang tua di rumah. Misalnya, anak yang sudah mau mengikuti kegiatan belajar dengan baik perlu diberi apresiasi seperti makanan ringan kesukaannya, kesempatan bermain yang diminati anak, atau cukup dengan kata-kata semangat dan pujian. Dukungan dari orang terdekat akan sangat membantu anak dalam meraih prestasinya di sekolah. Dengan demikian, anak akan selalu bersemangat setiap kali akan mengikuti kegiatan belajar-mengajar.²⁵

Jadi peran orangtua sangatlah penting untuk mengembangkan potensi anaknya, peran orangtua saat dirumah berepengaruh cukup besar bagi anak. Tentunya untuk membentuk kepribadian anak, orangtua harus bisa memilih metode yang cocok dan sesuai dengan kemampuan anak-anak mereka.

²⁵ Dionysius Subali “ tiga tips untuk orangtua dalam mendampingi anak TK dan SD selama belajar dari rumah” (Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya). Web.7 oktober 2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dan Pendekatan Penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif Kualitatif yang digunakan dalam penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”²⁶ Dalam hal ini penelitian dilakukan di Kelurahan Taba Anyar Kecamatan Lebong Selatan. Metode penelitian digunakan dalam penelitian Deskriptif Kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.

Bogdan dan Taylor mendeskripsikan metodologi kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan ini di tujukan pada latar dan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Beriringan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan yang ada pada manusia dalam

²⁶ Rahmawati dan Destri “*Implementasi Program Kerja Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Muslim Di Kabupaten Lampung Tenga*” (Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 63.

kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dalam pristilahannya.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan pengukuran atau angka dalam metode mengolah dan menginterpretasikan data, tetapi penelitian kualitatif menggunakan kata-kata berupa tulisan dan analisis yang bersifat deskriptif.

B. Subjek penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran Implentasi konsep pendidikan keluarga maka subjek penelitian ini adalah orang tua khususnya yang berada di kelurahan Taba anyar kecamatan Lebong Selatan. Oleh sebab itu diharapkan informasi yang akan diperoleh benar-benar dapat mengetahui tanggapan orang tua khususnya mengenai pendidikan keluarga yang orang tua beri untuk anaknya saat berada dirumah.

C. Sumber Data

Untuk melengkapi penelitian ini di perlukan dukungan oleh data yang lengkap dan akurat. Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data skunder, yaitu:

1. Data Primer

Data primer Merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini, data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh penulis.

²⁷ Lexy J. Moleong “*Metodologi penelitian kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3.

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah: Zakiah daradjat. *Konsep pendidikan keluarga dan sekolah*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berasal dari sumber buku-buku dan bahan tulisan yang terkait dengan penelitian atau data.²⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Dikarenakan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang Penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi atau sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis. Dalam observasi ini diusahakan peneliti mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikan data.²⁹ Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data bagaimana Konsep Pendidikan Keluarga di Kelurahan Taba Anyar.

Didalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan observasi non partisipasi dimana dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari disini peneliti hanya melakukan wawancara terhadap informan dalam kegiatan observasi adapun

²⁸ Suharsimi Arikunto "Manajemen penelitian" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 182.

²⁹ S. Nasution. 2003. *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara.2003).hlm 106

dalam kegiatan observasi ini peneliti mengobservasi warga (Orangtua) di Desa Yang akan di lakukan penelitian.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data bagaimana Konsep Pendidikan Keluarga di Kelurahan Taba Anyar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan sejumlah pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Esterberg, sugiyono menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui sistem Tanya jawab. Maka kita dapat memilih beberapa subjek sebagai sampel untuk diwawancarai, yaitu orang tua sehingga dapat dikonstruksikan makna pada topik yang akan dibahas.³⁰

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Metode wawancara ini Peneliti tujukan kepada sumber data primer dan sekunder. Dengan wawancara tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang "Implementasi Konsep Pendidikan keluarga Perspektif Zakiah Daradjat Di Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong"

³⁰ *Ibid.*, h. 231.

Dalam melaksanakan wawancara di Kelurahan Taba Anyar, peneliti telah menyiapkan kisi-kisi wawancara yang merupakan pedoman peneliti dalam melakukan wawancara terhadap Konsep Pendidikan Keluarga di Kelurahan Taba Anyar.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau gambaran sebuah peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan biasanya berupa catatan harian, sejarah kehidupan. Cerita, biografi, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.³¹

Hasil penelitian dari observasi dan interview akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumenter seperti data ketika peneliti melakukan wawancara, data yang diperoleh melalui dokumentasi ketika peneliti melakukan observasi dan dokumentasi lainnya yang menggambarkan terjadinya suatu proses penelitian.

Dalam hal ini peneliti menyediakan dokumentasi Foto yang akurat sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara dengan warga (orangtua) dari Kelurahan Taba Anyar.

³¹ Sugiyono “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*” (Bandung: ALFABET, 2017), h. 240.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, sampai pengumpulan data selesai pada priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban terlebih dahulu. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperolehnya data yang dianggap kredibel.³²

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif ini penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh saat dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk perlu untuk segera di analisis data melalui reduksi data. Merekduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.³³

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.

Jika di dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk

³² *Ibid.*, h. 247.

³³ Sugiyono “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*” (Bandung: ALFABET, 2017), h. 247.

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Jadi setelah data-data tersebut dikumpulkan, kemudian peneliti mengelompokkan dengan penyajian berbentuk narasi dengan harapan tidak lepas dari permasalahan kemudian peneliti akan lebih mudah melakukan pengambilan kesimpulan.³⁴

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dimana kesimpulan ini akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengambilan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.³⁵

Jadi dalam penelitian ini data-data yang telah didapat sebelumnya oleh peneliti kemudian ia bandingkan dengan data-data hasil wawancara subjek informan, dimana yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan.

³⁴ *Ibid.*, h. 248.

³⁵ Sugiyono “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*” (Bandung: ALFABET, 2017), h. 248.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi.

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Agar data penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan uji kredibilitas pemeriksaan data melalui:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui, dalam perpanjangan pengamatan ini untuk uji kredibilitas data ini, dari data yang sudah didapatkan bisa dicek kembali kelapangan benar atau tidaknya, jika data sudah benar dan tidak ada yang berubah saat kita mengecek kembali kelapangan berarti data kita kredibel dan perpanjangan pengamatan bisa diahiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Dalam meningkatkan ketekunan berarti pengamatan yang dilakukan ini lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara ini data dan urutan peristiwa akan dapat dipahami secara pasti.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut dan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³⁶

4. Pemecahan teman sejawat melalui diskusi

Dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru sejawat yang tidak terlibat penelitian untuk mendapatkan masukan.

5. Analisis kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan.³⁷

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hal. 273

³⁷*Ibid.*, Hal 275

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

Kabupaten Lebong adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Bengkulu, yang beribu Kota di Tubei. Kabupaten Lebong dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan UU No. 39 Tahun 2003. Kabupaten ini terletak di posisi 105°-108° Bujur Timur dan 02°,65'-03°,60' Lintang Selatan di sepanjang Bukit Barisan serta terklasifikasi sebagai daerah Bukit Range pada ketinggian 500-1.000 dpl. Secara Administratif Kabupaten Lebong terdiri atas 13 Kecamatan dengan 11 kelurahan dan 100 desa.³⁸

Peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Taba Anyar, dengan jumlah 780 kepala keluarga (KK) dan jumlah penduduk 2750 orang. Dengan mayoritas mata pencarian penduduk di Kelurahan Taba Anyar adalah sebagai Petani.

Kelurahan Taba Anyar memiliki Sarana dan Prasarana antara lain sebagai berikut:

1. 1 bangunan Kantor Lurah.
2. 2 bangunan Masjid.
3. 3 bangunan Mushola.
4. 4 bangunan sekolah (1 TK, 2 SD dan 1 SMA).
5. 1 bangunan GOR.
6. 2 bangunan MCK Umum.

³⁸ "Kabupaten Lebong" https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Lebong. ensiklopedia bebas. Web. 29 juli 2021.

7. 3 BPM (Bidan Praktik Mandiri) dan 2 Apotik.
8. Jalan PNPM dan Jalan Lingkungan.

B. Biografi Zakiah Daradjat

1. Riwayat Hidup Zakiah Daradjat

Prof.Dr.Hj. Zakiah Daradjat (dilahirkan di Jorong Koto Marpak, Nagari Lambah, Ampek Angkek, Agam, Sumatera Barat, 6 November 1929, meninggal di Jakarta, 15 Januari 2013 pada usia 83 tahun) adalah seorang terapis Islam Indonesia. Jabatan di Kementerian Agama RI sejak tahun 1964, ia menghabiskan sisa hidupnya sebagai guru dan pendidik ilmu otak di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Setelah menyelesaikan pendidikan doktoralnya di Mesir pada tahun 1964, Zakiah membagi waktunya untuk bekerja dan membuka praktik konseling ilmu otak. Ia pernah dipercaya sebagai Direktur Pendidikan Agama dan Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Islam di Kementerian Agama yang bertanggung jawab atas penataan dan keberadaan lembaga pendidikan Islam.

Pertimbangan Zakiah Daradjat di bidang persekolahan ketat telah mempengaruhi esensi kerangka pengajaran di Indonesia. Dia mempelopori pengenalan strategi perubahan madrasah dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga (Menteri Agama, Mendikbud, dan Mendagri) pada tahun 1975. Melalui pernyataan ini, Zakiah membutuhkan ekspansi terkait situasi dengan madrasah, salah satunya yaitu dengan memberikan informasi umum 70% dan informasi ketat

30%.³⁹ Prinsip-prinsip yang digunakan hingga saat ini di sekolah-sekolah ketat di Indonesia mengizinkan alumni madrasah dari berbagai tingkatan untuk diakui di sekolah dan perguruan tinggi yang didanai pemerintah.

Zakiah adalah ibunda utama di Dewan Pertimbangan Agung periode 1983–1988 dan pernah menjadi anggota MPR-RI periode 1992–1997. Selanjutnya, dia adalah ibu kepala sekolah untuk mengisi sebagai salah satu Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), memimpin bidang keluarga dan anak-anak selama kepemimpinan Hasan Basri.

Dalam bukunya *Islamic Education in Families and Schools*, Zakiah mensurvei standar pengajaran Islam dan pelaksanaannya dalam pelatihan anak-anak di keluarga dan sekolah.

Pengajaran harus menumbuhkan ukuran manusia yang terdiri dari tujuh macam: fisik, akal, kepercayaan, etika, ilmu otak, keindahan, dan masyarakat sosial. Pelatihan harus diarahkan untuk membangun dan mendukung individu-individu yang kokoh, sehat yang dapat menyelesaikan kewajibannya, mendorong perbaikan fisik yang sehat untuk membuat karakter yang wajar dan menyenangkan sebagai pengabdian kepada Tuhan, mendorong dan mengembangkan tubuh yang kokoh sehingga perspektif teladan adalah tumbuh, misalnya berpikiran terbuka, sportif, dan partisipasi.

Dari penelitian diatas penulis mengatakan bahwa Zakiah Daradjat adalah sosok multimendimensi. Ia tidak hanya dikenal sebagai tokoh psikolog, tetapi juga

³⁹ Jajat Burhanudin “*Ulama Perempuan Indonesia*” (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 146-154.

mubaligh dan sekaligus pendidik. Zakiah merupakan satu-satunya perempuan yang dikirim studi ke Mesir karena kepintarannya dan minatnya untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga Ia dapat mewujudkan keinginannya.

2. Karya-karya Zakiah Daradjat

a. Penerbit Bintang Bulan

- 1) Psikologi Keagamaan.
- 2) Pendidikan Agama dalam Perkembangan Mental.
- 3) Masalah Pemuda di Indonesia.
- 4) Perawatan Mental untuk Anak.
- 5) Menumbuhkan Nilai Moral di Indonesia.
- 6) Pernikahan yang Bertanggung Jawab.
- 7) Islam dan Peran Wanita.
- 8) Peran IAIN dalam Pelaksanaan P4.
- 9) Pengembangan Pemuda.
- 10) Kedamaian dan Kebahagiaan dalam Keluarga.
- 11) Pendidikan Orang Dewasa.
- 12) Menghadapi Masa Manopoase.
- 13) Kunci Kebahagiaan.
- 14) Membangun Manusia Indonesia Yang Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 15) Kepribadian Guru.
- 16) Perkembangan Mental/Mental.

b. Penerbit Gunung Agung

- 1) Kesehatan Jiwa.
- 2) Peran Agama dalam Kesehatan Jiwa.
- 3) Islam dan Kesehatan Mental.

c. Penerbit YPI Ruhama

- 1) Doa Membuat Hidup Berarti.
- 2) Kebahagiaan.
- 3) Ibadah Haji Unik.
- 4) Puasa bekerja pada Kesehatan Mental.
- 5) Doa Mendukung Semangat Kehidupan.
- 6) Zakat Pembersihan Harta dan Jiwa.
- 7) Pemuda, Harapan dan Tantangan.
- 8) Pendidikan Islam di Keluarga dan Sekolah.
- 9) Doa untuk Anak.
- 10) Puasa untuk Anak.

d. Distributor Perpustakaan Antara

- 1) Kesehatan Volume I, II, III.
- 2) Kesehatan (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Volume IV.
- 3) Kesehatan Jiwa dalam Keluarga.⁴⁰

⁴⁰ Satio. Welly Catur, 2011. “*Skripsi Fungsi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Menurut Prof. Dr. Zakiah Daadjar*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), h. 12.

Dari hasil penelitian di atas penulis mengatakan bahwa dari kegemaran menulis Zakiah ia telah banyak menulis buku-buku yang bermanfaat. Beberapa buku yang ditekuni oleh Zakiah adalah menulis ilmu tentang psikologi, kesehatan jiwa dan mental dan pendidikan Islam.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Mengingat efek samping dari pemeriksaan yang diarahkan oleh para analis di lapangan, para ilmuwan menemukan beberapa penemuan sehubungan dengan informasi yang dibutuhkan oleh para spesialis. Dalam review yang dipimpin pada beberapa keluarga di Desa Taba Anyar. Ilmuwan mendapatkan informasi tentang sekolah keluarga di kota. Untuk seluk-beluk tambahan, di bawah ini, spesialis menggambarkan secara individual penemuan-penemuan yang ditemukan para ilmuwan di lapangan, sehubungan dengan masalah dan tujuan eksplorasi yang telah diungkapkan di bagian I, khususnya untuk memutuskan pelaksanaan gagasan pengajaran keluarga di Desa Taba Anyar, Kecamatan Lebong. Jadi informasi dari sumber diperlukan. Dengan demikian, aturan untuk memperoleh informasi penelitian disusun yang dapat diperkenalkan sebagai aturan pertemuan. Maka terlampir akan menggambarkan eksplorasi informasi mengenai ide family schooling dapat dirasakan melalui konsekwensi pertemuan dengan responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

Adapun peneliti melakukan wawancara dimana pertanyaannya mengenai aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak.

1. Konsep Pendidikan Keluarga menurut Zakiah Daradjat

Menurut Zakiah Daradjat terdapat tiga lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendidik anak. Ketiga lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendidik tersebut adalah keluarga (kedua orang tua), Sekolah (para Guru), dan Masyarakat.

Analisis Konsep Pendidikan didalam Keluarga Zakiah Daradjat menjelaskan ada beberapa hal yang harus diperhatikan atau diketahui dalam melaksanakan pendidikan Islam di lingkungan keluarga yaitu:

a. Peran Ibu dalam Keluarga

Berbicara mengenai pendidikan Islam dalam keluarga terhadap anak, paling besar pengaruhnya adalah ibu. ditangan ibu, keberhasilan pendidikan anak-anaknya, walau tentunya keikutsertaan bapak, tidak dapat diabaikan begitu saja. Ibu memainkan peran yang penting didalam mendidik anak-anaknya, terutama masa balita. Tidak diragukan bahwa peran ibu dalam keluarga adalah sangta penting. Bahkan, dapat dikatakan bahwa kesuksesan dan kebahagiaan keluarga sangat ditentukan oleh peran seorang ibu. Jika ibu adalah seorang wanita yang baik, akan baiklah kondisi keluarga, begitu juga sebaliknya. Baik dalam hal menyusui, mengasuh maupun memberikan kasih sayang dalam membina rasa tanggung jawab untuk anakanaknya, ibu lah yang mempunyai andil besar dalam hal terebut. Ibu adalah orang yang pertama memberikan pendidikan pada anak, bahkan mulai dalam janin. Jadi hal pertama yang harus diciptakan oleh keluarga terutama oleh seorang ibu adalah menciptakan sikon yang kondusif sehingga kendala dalam mendidik anak,

mengarahkan mereka terhadap ajaran agama, menciptakan kepribadian yang solih akan lebih mudah, karena ada saling percaya dan ikatan kasih sayang yang kuat antara ibu dan anak, dari seluruh pihak keluarga.

Berdasarkan penemuan-penemuan peneliti pada saat dilapangan mengenai Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat dapat di ambil Sampel dari beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

“Ibu Helen Seorang ibu rumah tangga (IRT), mengenai pendidikan untuk anak ibu Helen berpendapat bahwa pendidikan sangat penting untuk anak, karna dari pendidikan anaknya bisa mendapatkan ilmu yang dimana manfaat dari pendidikan itu sendiri akan dapat merubah pola pikir anaknya. Minat anak ibu Helen untuk menempuh pendidikan juga sangat bagus dimana ia melihat dari keseharian anaknya bersikap dan berbaur di masyarakat sangat baik. Cara ibu Helen dalam mengatur waktu belajar anaknya dengan cara ikut membimbing belajar anaknya saat di rumah, seperti membimbing anaknya mengaji, mengingatkan atau juga dengan memberikan anaknya motivasi agar mau belajar di rumah.”⁴¹

“Ibu Neszatulaini seorang petani, mengenai pendidikan untuk anak ibu Neszatulaini berpendapat bahwa pendidikan sangat penting untuk anaknya, supaya anaknya pintar. Dikarnakan pendidikan ini dapat merubah pola pikir anak, minat anak ibu Neszatulaini untuk menempuh pendidikan sangat bagus, dapat dilihat dari sikap keseharian anak ibu Neszatulaini, walaupun anaknya pendiam dan kurang berbaur dengan masyarakat, cara ibu Neszatulaini dalam mengatur waktu belajar anaknya, ibu Neszatulaini ikut serta saat mengajar anaknya dalam pembelajaran dirumah seperti membantu anaknya mengerjakan PR dan selalu menasehati anaknya bahwa belajar itu penting.”⁴²

“Ibu Maryani seorang pedagang, ibu Maryani berpendapat mengenai pendidikan, dimana pendidikan itu sangat penting bagi anaknya agar anaknya menjadi pintar, minat anak ibu Maryani dalam menempuh pendidikan sangatlah bagus, dapat dilihat dari sikap keseharian anak ibu Maryani sangatlah baik, cara ibu Maryani mengatur waktu belajar anaknya, dengan cara selalu mendorong anaknya untuk belajar dan setiap sore 1-2 jam memberi anaknya waktu untuk mengulang pelajaran yang sudah di ajar saat disekolah, dan selalu memberi dorongan motivasi kepada anaknya agar semangat belajar.”⁴³

⁴¹ Hellen, Wawancara, 29 Juli 2021.

⁴² Neszatulaini, Wawancara, 29 Juli 2021.

⁴³ Maryani, Wawancara, 29 Juli 2021.

Dilihat dari hasil penelitian diatas, bahwa dari ketiga sumber tersebut telah melaksanakan konsep pendidikan keluarga di mana, seperti yang sudah dijelaskan oleh Zakiah Daradjat Bahwa Keluarga adalah tempat yang paling penting untuk perkembangan dan peningkatan anak-anak. Dapat kita ambil contoh dari hasil wawancara dengan ibu Hellen, beliau sudah menjalankan konsep pendidikan keluarga dengan cara, mengatur waktu belajar anaknya dengan ikut membimbing belajar anaknya saat di rumah, seperti membimbing anaknya mengaji, mengingatkan atau juga dengan memberikan anaknya motivasi agar mau belajar di rumah. Dan ketiga sumber juga sudah memenuhi beberapa unsur keluarga, missal kapasitas pengajaran dimana saat ini tidak anak yang putus sekolah, maka pada saat itulah kapasitas yang ketat dimana para petinggi keluarga secara konsisten mendidik dan menanamkan rasa percaya diri dalam keluarga setiap individu dari keluarganya.

2. Implementasi Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Zakiah Daradjat di Kelurahan Taba Anyar

Seperti yang mungkin kita ketahui bahwa iklim keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik seorang anak, namun yang tragis adalah masih banyak wali yang tidak memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mereka benar-benar meninggalkan anak-anak mereka. sekolah kepada para pendidik di sekolah, padahal tugas wali pada jam di rumah tidak kalah penting dan dampaknya sangat besar. Di sini kita membutuhkan perhatian orang tua sebagai landasan instruktif utama. Kita dapat melihat kebenaran hari ini bahwa banyak wali mengabaikan pentingnya pekerjaan mereka, sebagian besar dari mereka kurang memikirkan pentingnya pelatihan, arahan, dan manajemen yang harus mereka berikan kepada

anak-anak mereka. Hal ini ditegaskan dengan banyaknya keajaiban para wali yang memberikan perhatian kepada anak-anak mereka kepada pengurusan pembantu rumah tangga, pengasuh atau pengasuh anak yang sangat mempengaruhi peningkatan perilaku anak-anak di kemudian hari.

Efek Akhir-akhir ini kita sering mendengar banyak tentang bagian-bagian negatif dari kehidupan dan afiliasi anak-anak. Taruhan, mabuk-mabukan, perkelahian telah menjadi kecenderungan bagi anak-anak sekarang. Selain itu, kemajuan inovasi membuat anak-anak zaman sekarang kehilangan moral dan menyalahgunakan inovasi. Ini semua karena tidak adanya pengajaran sifat-sifat Islam yang ketat sejak usia dini dan kurangnya arahan dan pengawasan dari wali, dengan alasan bahwa keseluruhan pelatihan yang anak-anak dapatkan harus diulang di rumah agar anak-anak benar-benar dapat menerapkannya. kualitas yang telah diinstruksikan.

Maka untuk menerapkan konsep pembinaan keluarga menurut pandangan Zakiah Daradjat, yang pertama-tama perlu kita lakukan adalah memberikan perhatian kepada para wali bahwa tugas mereka sebagai lembaga pendidikan utama sangatlah penting, kemudian pada saat itulah ketiadaan informasi orang tua dalam aturan Islam. kualitas, tidak ada perencanaan sebelum menikah dalam memenuhi kebutuhan pernikahan. Kebutuhan untuk menjadi orang tua yang baik merupakan faktor yang kuat dalam masalah ini, sehingga wali bingung dalam mengajar anak-anak mereka untuk memiliki karakter yang baik. Maka yang harus diubah terlebih dahulu adalah perhatian kepada wali, informasi yang memadai untuk pengaturan yang akan diberikan atau diajarkan kepada anak-anaknya nanti,

karena telah dijelaskan dalam kitab Zakiah Daradjat, anak-anak pada umumnya akan meniru sifat-sifat tersebut. untuk orang-orang mereka. Sebagai wali kita harus benar-benar berpengalaman dari sudut pandang apa pun.⁴⁴

“Ibu Mareta seorang petani, Menurut ibu Mareta mengenai pentingnya pendidikan, bagi ibu Mareta pendidikan sangat penting bagi anaknya supaya anaknya menjadi pintar, minat anak ibu Mareta dalam menempuh pendidikan sangat bagus, dapat dilihat dari sikap keseharian anak ibu Mareta saat dirumah juga sangat baik, cara ibu Mareta mengatur waktu belajar anaknya dengan cara selalu menyuruh anaknya belajar dan selalu menemani anaknya belajar saat ia sedang santai di rumah.”⁴⁵

“Ibu Ice Oktavia seorang pedagang, mengenai pentingnya pendidikan menurut ibu Ice pendidikan sangat penting bagi anaknya karna dapat mengembangkan pola pikir anak dan agar anaknya sukses untuk kedepannya. Minat anak ibu Ice dalam menempuh pendidikan sangat antusias, dapat dilihat dari sikap keseharian anak ibu Ice baik, baik dirumah maupun dimasyarakat. Cara ibu Ice mengatur waktu belajar anaknya saat dirumah dengan cara memberi waktu belajar kepada anak setiap 1 jam sehari itu wajib dan ibu Ice selalu menjelaskan kepada anaknya dampak dari jika ia malas belajar sebagai motivasi untuk anaknya.”⁴⁶

“Ibu Puspita Dian Sari Seorang ibu rumah tangga (IRT), mengenai pentingnya pendidikan, Bagi ibu Puspita Dian Sari pendidikan sangatlah penting bagi anaknya agar anaknya mendapatkan pendidikan yang layak. Minat anak ibu Puspita Dian Sari dalam menempuh pendidikan baik dapat dilihat dari sikap keseharian anak ibu Puspita Dian Sari baik. Dimasyarakatpun juga baik. Cara serta Peran ibu Puspita Dian Sari untuk pendidikan anaknya dengan cara selalu menyuruh anaknya untuk belajar setiap sebelum tidur dan selalu memberikan anaknya motivasi supaya tidak malas untuk belajar.”⁴⁷

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelurahan Taba Anyar, dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat, sudah dilaksanakan dengan baik oleh para wali di desa tersebut walau Dalam penerapannya tidak dilakukan secara konsisten atau terdapat banyak

⁴⁴ *Ibid.*, h. 45.

⁴⁵ Mareta, Wawancara, 29 Juli 2021.

⁴⁶ Ice Oktavia, Wawancara, 29 Juli 2021.

⁴⁷ Puspita Dian Sari, Wawancara, 29 Juli 2021.

kendala, dikarenakan beberapa faktor seperti : orang tua yang sibuk bekerja diluar sehingga waktu dengan anak hanya sedikit. Ada juga orang tua yang terlalu membebaskan anaknya untuk main. Ada orang tua yang hanya mengingatkan saja anak untuk belajar tapi tidak ikut membimbing anak-anaknya belajar.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat Konsep Pendidikan keluarga di Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong

Adapun Faktor Pendukung Konsep Pendidikan keluarga di Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga. Peran orangtua menjadi panutan bagi anak-anaknya. Dalam keluarga, orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter dan kepribadian anak. Semakin baik kualitas keluarga tersebut, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dan berkembang kepribadian dan karakternya yang berkualitas juga.
2. Lingkungan Perguruan/Sekolah. Peran guru dalam memfasilitasi peserta didik dapat dilakukan dengan banyak cara, satu di antaranya adalah guru tidak lagi memberikan informasi secara searah dalam bentuk ceramah. Guru dapat berperan sebagai fasilitator, motivator atau tutor bagi peserta didik. Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik tidak semata-mata hanya terfokus pada satu bidang studi yang terlepas saja, tetapi dapat juga dikaitkan dengan bidang studi yang lain. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mempelajari hubungan antara satu bidang studi dengan bidang studi yang lain, karena memang kenyataannya yang dialami di dunia nyata banyak bidang

studi yang tidak berdiri sendiri. Sekolah harus melakukan pembinaan pendidikan untuk peserta didiknya didasarkan atas tuntutan zaman. Di zaman kekininian, guru dapat juga memfasilitasi peserta didik dengan memanfaatkan kelas maya secara gratis (seperti google calssroom, edmodo, schoology, dan yang sejenisnya). Peran guru dalam kelas maya dapat melakukan proses pembelajaran secara daring (online), sehingga guru dapat berperan sebagai fasilitator, kolaborator, mentor, pelatih, pengarah dan teman belajar serta dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik untuk mengalami peristiwa belajar yang real.

3. Lingkungan Masyarakat. Dapat dikatakan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Anak dalam pergaulannya di dalam masyarakat tentu banyak berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung misalnya anak bermain dengan teman-temannya di luar rumah, sedangkan secara tidak langsung misalnya anak melihat kejadian-kejadian yang dipertontonkan oleh masyarakat. Anak akan memperoleh pembelajaran di dalam masyarakat tersebut. Di era milienial seperti sekarang ini, penggunaan teknologi seperti smartphone sudah tidak mengenal batasan usia, tua dan muda sudah tak asing lagi meggunakan smartphone. Kehadiran smartphone menjadikan penggunanya jarang bersosialisasi secara langsung dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Adapun Faktor Penghambat Konsep Pendidikan keluarga di Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong sebagai berikut:

1. Orang tua tidak dapat mendampingi anak pada saat pembelajaran dikarenakan orang tua sibuk bekerja.
2. Kurangnya perhatian orangtua terhadap anak.

D. Pembahasan

Pada sub bab metode penelitian telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sebagai makhluk yang terlahir sebagai makhluk sosial, manusia akan melakukan komunikasi dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi memiliki pengertian proses penyampaian pesan dari individu kepada individu lain dengan menggunakan berbagai macam lambang maupun simbol tertentu. Dalam proses komunikasi tersebut terdapat interaksi simbolik, dimana pikiran manusia mengartikan dan menafsirkan benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang dialaminya. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktifitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna.

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, keluarga (kedua orang tua, ayah dan ibu) memiliki tanggungjawab utama dan pertama dalam bidang pendidikan. Berbagai aspek yang terkait dengan keluarga selalu mempertimbangkan dengan perannya sebagai pendidik tersebut. Prof. Dr. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pembentukan identitas anak menurut Islam dimulai sejak anak dalam kandungan,

bahkan sebelum membina rumah tangga harus mempertimbangkan kemungkinan dan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat membentuk pribadi anak.

Pendapat Zakiah Daradjat di atas mengisaratkan bahwa Pendidikan dalam keluarga adalah yang pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga segala hal dimulai, dilatih, dibiasakan, dan diarahkan. Sehingga peran orang tua sangat dominan dalam menentukan karakter dan masa depan anak. Ibarat kertas, anak adalah kertas putih yang siap diwarnai sesuai kehendak orang tua (yang mewarnai). Jika Zakiah Daradjat memandang bahwa keluarga memiliki peran dalam pembentukan identitas anak tetapi Hasan Langgulung lebih memandang bahwa peran keluarga lebih ditekankan dalam proses interaksi antar anggota keluarga beliau berpendapat bahwa Islam memandang keluarga sebagai lingkungan pertama bagi individu di mana ia berinteraksi. Dari interaksi dengan lingkungan pertama itu individu memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar dari pada kepribadiannya. Juga dari situ ia memperoleh akhlak, nilai-nilai, kebiasaankebiasaan dan emosinya.⁴⁸

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, mengenai konsep pendidikan keluarga dimana pendidikan dalam keluarga terbentuk dari usaha sadar orang tua yang secara naluriah mau membimbing serta mengarahkan anaknya agar mereka mampu menghadapi tantangan hidup di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semua narasumber sudah menjalankan konsep pendidikan keluarga, serta sudah memenuhi beberapa fungsi dari keluarga seperti fungsi pendidikan dimana saat ini tidak ada anak-anak yang putus sekolah. Kemudian fungsi sosialisasi anak, dimana peneliti

⁴⁸ Hasan Langgulung “*Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidika*”. (Jakarta: Pustaka Al- Husna Baru, 2004), h. 292

menemukan bahwa hubungan anak-anak dengan masyarakat cukup baik. Kemudian fungsi ekonomis dimana kepala keluarga sudah memenuhi tugasnya dengan bertanggung jawab atas kebutuhan keluarga mereka, seperti mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti telah terlihat dengan jelas bahwasannya implementasi konsep pendidikan keluarga menurut Zakiah Daradjat berjalan dengan baik seperti penjelasan dari Prof. Dr. Zakiah Daradjat berpendapat keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan ibu dalam keluarga sangat penting. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.

Dari pemikiran Zakiah daradjat dapat dimengerti bahwa pendidikan keluarga merupakan wadah yang pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Di mana suasana keluarga sangat berpengaruh di situ. Hal ini senada dengan pendapat Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu bahwa keluarga merupakan kelembagaan (institusi) primer yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat.⁴⁹ Dalam keluarga peran ibu sangatlah dominan dalam menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Peranan keluarga dalam hal ini

⁴⁹ Hendi Suhendi, Ramdani Wahyu, *“Pengantar Studi Sosiologi Keluarga”* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 5

sosok seorang ibu sangatlah besar, bahkan peran tersebut dilakukan sebelum si anak lahir yaitu dengan menjaga kesehatan anak-anaknya dapat dilaksanakan sebelum bayi lahir. Yaitu melalui pemeliharaan terhadap kesehatan ibu dan memberinya makanan yang baik dan sehat selama mengandung, sebab itu berpengaruh pada anak dalam kandungan.

Peranan ibu dalam keluarga amat penting. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya. Dalam menjalankan pendidikan keluarga itu sendiri harus dilakukan secara berkesinambungan secara terus menerus, tetapi pada saat penemuan di lapangan konsep ini tidak dijalankan dengan berkesinambungan yang dikarenakan beberapa faktor, seperti orangtua yang sibuk dalam melakukan kegiatan lainnya dan juga ada beberapa keluarga yang melepaskan anak-anak mereka dalam melakukan kegiatannya, mereka hanya sebatas mengingatkan tetapi tidak bisa ikut membimbingnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Zakiah Daradjat yaitu, tidak semua yang mengenai konsep pendidikan dalam keluarga terbentuk dari usaha sadar orang tua yang secara naluriah mau membimbing serta mengarahkan anaknya agar mereka mampu menghadapi tantangan hidup di masa mendatang. Peranan ibu dalam keluarga amat penting. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.
2. Implementasi Konsep Pendidikan Dalam Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat di Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong, sudah dilaksanakan dengan baik oleh para wali di desa tersebut walau Dalam penerapannya tidak dilakukan secara konsisten atau terdapat banyak kendala, dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja.
3. Faktor Pendukung Konsep Pendidikan keluarga di Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong, (1) Lingkungan Keluarga, (2)Lingkungan Perguruan/Sekolah, (3) Lingkungan Masyarakat, dan faktor penghambat, (1) Orang tua tidak dapat mendampingi anak pada saat pembelajaran dikarenakan orang tua sibuk bekerja. (2) Kurangnya perhatian orangtua terhadap anak.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut untuk:

a. Bagi Keluarga

Orang tua hendaknya berupaya mengoptimalkan perannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak yang tentunya dilandasi dengan konsep Islam selalu mengawasi anak-anaknya.

b. Anak

Bagi anak hendaknya selalu mentaati kedua orang tua selama tidak melanggar ketentuan agama Islam agar dalam kehidupannya bahagia di dunia dan akhirat.

c. Peserta Didik

Bagi peserta didik hendaknya selalu rajin belajar mulai dari tingkat taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan (SMP atau SMA) dan Sekolah Tinggi serta mentaati para guru dan mentaati segala tata tertib yang ada di sekolah agar mempunyai masa depan yang cerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad marimba, *Pengantar Filsafah Pendidikan Islam*. Bandung: PT al-Ma'ari, 1962.
- Burhanudin Jajat, *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Daradjat Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Ilmu Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995.
- Delitri Delia, *Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*. Skripsi Lampung: Fak. Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. 2018.
- Dosen Pendidikan, "pengertian keluarga menurut para ahli" 23 januari 2021.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Ismail Taufik, *Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*. Skripsi Jakarta: Fak. Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- J. Moleong Lexy, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Jumali, *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.
- Kabupaten Lebong, *Wikipedia*. 29 juli 2021.
- Khoiriah Miftahul, *Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat*. Skripsi Salahtiga: Fak. Tarbiyah IAIN Salahtiga, 2016.
- Makbuloh Deden, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Penembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Mubarak Ahmad, *Psikologi Keluarga Dari Keluarga Sakinah hingga keluarga bangsa*, Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 2005.
- Muhammad Al- Hasan Yusuf, *Pendidikan anak dalam islam*, Jakarta: Yayasan Al-Sofwa, 1997.
- Muhammad ihsan "Arti dan Tujuan Pendidikan Menurut Pakar" 27 Januari 2021.

Nasar. Fuad, "Mengenang Prof. Dr. Zakiah Daradjat Tokoh Kementerian Agama dan Pelopor Psikologi Islam di Indonesia " Kementerian Agama, 2013.

Nasution s, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara. 2003.

Nata Abuddin, *pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.

Nata Abuddin, *pendidikan dalam perspektif hadist*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.

QS. Ar Rum (30):21.

Rahmawati Destri, *Implementasi Program Kerja Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Muslim Di Kabupaten Lampung Tengah*, Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Satioso dan Welly Catur, *Skripsi Fungsi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABET, 2017.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

RIWAYAT HIDUP



LINA HANIFAH, dilahirkan di Taba Anyar Kecamatan lebong Selatan Kabupaten Lebong pada hari Rabu pon tanggal 9 desember 1998. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Muhammad Miftachurrachman dan Wisni.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di TK. RA Pelita PLTA Tes Desa Turan Tinggi pada tahun 2005. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 18 Lebong Selatan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP 01 Lebong Selatan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Lebong Selatan pada tahun 2017. Peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pengalaman Kerja, Pernah bekerja jadi tukang cuci baju dan setrika di salah satu konter di Jalan Merdeka Curup.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

KISI – KISI PEDOMAN WAWANCARA
“Implementasi Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat Di
Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong”
(Studi Kasus Keluarga di Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong)

No	Fokus	Indikator	Butir Soal
1	Aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak	a. Persepsi orang tua tentang pendidikan b. Pemilihan pendidikan c. Bentuk perhatian orang tua kepada anak	1 2 3-7
2	Faktor pendukung dan penghambat	a. Intelegensi b. Penghasilan orang tua c. Minat pribadi d. Hubungan sosial anak diluar lingkungan keluarga	8 9-11 12 13-14

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

“Implementasi Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat Di Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong”

(Studi Kasus Keluarga di Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong)

E. IDENTITAS

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :

F. Aspirasi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak

1. Menurut anda, apa arti pentingnya pendidikan bagi anak ?
2. Apa tujuan anda menyekolahkan anak ?
3. Bagaimana cara anda mengatur waktu belajar anak di rumah dan waktu istirahat ?
4. Bagaimana cara anda memberikan motivasi belajar kepada anak ?
5. Apabila anak ada PR, apakah anda ikut membantu menyelesaikannya ?
6. Apakah anda saling bertukar pikiran atau pendapat sebagai sarana pembelajaran dan membelajarkan kepada anak ?
7. Menurut anda apakah pendidikan dapat merubah pola pikir anak ?

G. Faktor Pendukung dan Penghambat Aspirasi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak

8. Apa pendidikan formal yang saudara selesaikan ?
9. Berapa penghasilan anda ?
10. Apakah dengan penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak ?
11. Siapa yang menanggung biaya keluarga ?
12. Menurut anda, bagaimana minat anak anda terhadap pendidikan formal ?

13. Dalam keluarga siapa yang lebih dominan dalam mengasuh atau membimbing anak ?
14. Menurut anda, bagaimana hubungan sosial anak anda terhadap lingkungan di luar rumah ?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

“Implementasi Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat Di Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong”

(Studi Kasus Keluarga di Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong)

IDENTITAS

Nama : Helen
Umur : 31
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Aspirasi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak

15. Menurut anda, apa arti pentingnya pendidikan bagi anak ? penting sekali
16. Apa tujuan anda menyekolahkan anak ? agar mendapatkan ilmu
17. Bagaimana cara anda mengatur waktu belajar anak di rumah dan waktu istirahat ? memberi waktu anak untuk bermain terlebih dahulu agar anak tidak bosan. Jika sudah baru suruh anak belajar
18. Bagaiman cara anda memberikan motivasi belajar kepada anak ? yang pastinya selalu aktif menanyakan pelajaran anak di sekolah, agar ia selalu mengingat apa yang sudah dipelajari diluar
19. Apabila anak ada PR, apakah anda ikut membantu menyelesaikannya ? iya
20. Apakah anda saling bertukar pikiran atau pendapat sebagai sarana pembelajaran dan membelajarkan kepada anak ? kadang-kadang.
21. Menurut anda apakah pendidikan dapat merubah pola pikir anak ? iya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Aspirasi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak

22. Apa pendidikan formal yang saudara selesaikan ? SMA
23. Berapa penghasilan anda ? Kurang lebih 500.000/bulan

24. Apakah dengan penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak ? di cukup-cukupkan dengan penghasilan suami juga
25. Siapa yang menanggung biaya keluarga ? suami
26. Menurut anda, bagaimana minat anak anda terhadap pendidikan formal ? minatnya bagus
27. Dalam keluarga siapa yang lebih dominan dalam mengasuh atau membimbing anak ? saya
28. Menurut anda, bagaimana hubungan sosial anak anda terhadap lingkungan di luar rumah ? hubungan anak saya dengan lingkungan sekitar baik

IDENTITAS

Nama : Neszatulaini
Umur : 32
Pekerjaan : Petani

Aspirasi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak

1. Menurut anda, apa arti pentingnya pendidikan bagi anak ? sangat penting.
2. Apa tujuan anda menyekolahkan anak ? supaya anak pintar
3. Bagaimana cara anda mengatur waktu belajar anak di rumah dan waktu istirahat ? di arahkan untuk belajar terus menerus agar anak tau waktu belajar
4. Bagaiman cara anda memberikan motivasi belajar kepada anak ? dinasehati bahwa itu penting
5. Apabila anak ada PR, apakah anda ikut membantu menyelesaikannya ? kadang-kadang
6. Apakah anda saling bertukar pikiran atau pendapat sebagai sarana pembelajaran dan membelajarkan kepada anak ? iya
7. Menurut anda apakah pendidikan dapat merubah pola pikir anak ? iya

Faktor Pendukung dan Penghambat Aspirasi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak

8. Apa pendidikan formal yang saudara selesaikan ? SMP

9. Berapa penghasilan anda ? Kurang lebih 1 juta/bulan
10. Apakah dengan penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak ? cukup
11. Siapa yang menanggung biaya keluarga ? suami
12. Menurut anda, bagaimana minat anak anda terhadap pendidikan formal ? bagus
13. Dalam keluarga siapa yang lebih dominan dalam mengasuh atau membimbing anak ? saya
14. Menurut anda, bagaimana hubungan sosial anak anda terhadap lingkungan di luar rumah ? baik

IDENTITAS

Nama : Maryani
Umur : 32
Pekerjaan : Pedagang

Aspirasi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak

1. Menurut anda, apa arti pentingnya pendidikan bagi anak ? bagi saya pendidikan sangat penting bagi anak
2. Apa tujuan anda menyekolahkan anak ? agar anak saya pintar
3. Bagaimana cara anda mengatur waktu belajar anak di rumah dan waktu istirahat ? kalo saya, caranya setiap sore 1-2 jam anak-anak harus belajar
4. Bagaiman cara anda memberikan motivasi belajar kepada anak ? selalu saya beri dorongan untuk belajar
5. Apabila anak ada PR, apakah anda ikut membantu menyelesaikannya ? iya
6. Apakah anda saling bertukar pikiran atau pendapat sebagai sarana pembelajaran dan membelajarkan kepada anak ? ya, jika ada waktu
7. Menurut anda apakah pendidikan dapat merubah pola pikir anak ? iya

Faktor Pendukung dan Penghambat Aspirasi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak

8. Apa pendidikan formal yang saudara selesaikan ? SMA
9. Berapa penghasilan anda ? 3 juta/bulan

10. Apakah dengan penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak ? cukup
11. Siapa yang menanggung biaya keluarga ? suami
12. Menurut anda, bagaimana minat anak anda terhadap pendidikan formal ?
minatnya bagus
13. Dalam keluarga siapa yang lebih dominan dalam mengasuh atau membimbing
anak ? saya
14. Menurut anda, bagaimana hubungan sosial anak anda terhadap lingkungan di
luar rumah ? cukup baik

IDENTITAS

Nama : Mareta
Umur : 39
Pekerjaan : Petani

Aspirasi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak

1. Menurut anda, apa arti pentingnya pendidikan bagi anak ? penting sekali
2. Apa tujuan anda menyekolahkan anak ? supaya pintar
3. Bagaimana cara anda mengatur waktu belajar anak di rumah dan waktu istirahat
? saya akan ajak anak belajar saat saya santai,
4. Bagaiman cara anda memberikan motivasi belajar kepada anak ? selalu
mengingatkan anak untuk belajar
5. Apabila anak ada PR, apakah anda ikut membantu menyelesaikannya ? iya
6. Apakah anda saling bertukar pikiran atau pendapat sebagai sarana pembelajaran
dan membelajarkan kepada anak ? iya sering
7. Menurut anda apakah pendidikan dapat merubah pola pikir anak ? iya

Faktor Pendukung dan Penghambat Aspirasi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak

8. Apa pendidikan formal yang saudara selesaikan ? SMP
9. Berapa penghasilan anda ? kurang lebih 500.000/bulan

10. Apakah dengan penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak ?
dicukupkan
11. Siapa yang menanggung biaya keluarga ? suami
12. Menurut anda, bagaimana minat anak anda terhadap pendidikan formal ? sangat
bagus
13. Dalam keluarga siapa yang lebih dominan dalam mengasuh atau membimbing
anak ? saya
14. Menurut anda, bagaimana hubungan sosial anak anda terhadap lingkungan di
luar rumah ? baik

IDENTITAS

Nama : Ice Oktavia
Umur : 29
Pekerjaan : Pedagang

Aspirasi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak

1. Menurut anda, apa arti pentingnya pendidikan bagi anak ? penting, karna
pendidikan dapat mengembangkan pola pikir anak
2. Apa tujuan anda menyekolahkan anak ? agar kedepannya anak saya sukses
3. Bagaimana cara anda mengatur waktu belajar anak di rumah dan waktu istirahat
? setiap sore selalu menyuruhnya belajar
4. Bagaiman cara anda memberikan motivasi belajar kepada anak ? selalu
memberitahu anak dampak dari malas belajar
5. Apabila anak ada PR, apakah anda ikut membantu menyelesaikannya ? iya
6. Apakah anda saling bertukar pikiran atau pendapat sebagai sarana pembelajaran
dan membelajarkan kepada anak ? kadang-kadang
7. Menurut anda apakah pendidikan dapat merubah pola pikir anak ? iya

Faktor Pendukung dan Penghambat Aspirasi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak

8. Apa pendidikan formal yang saudara selesaikan ? SMA

9. Berapa penghasilan anda ? kurang lebih 2 juta/bulan
10. Apakah dengan penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak ? cukup
11. Siapa yang menanggung biaya keluarga ? suami
12. Menurut anda, bagaimana minat anak anda terhadap pendidikan formal ? bagus
13. Dalam keluarga siapa yang lebih dominan dalam mengasuh atau membimbing anak ? saya
14. Menurut anda, bagaimana hubungan sosial anak anda terhadap lingkungan di luar rumah ? baik

IDENTITAS

Nama : Puspita Dian Dari
Umur : 29
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

Aspirasi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak

1. Menurut anda, apa arti pentingnya pendidikan bagi anak ? bagi saya pendidikan itu sangatlah penting
2. Apa tujuan anda menyekolahkan anak ? supaya mendapatkan pendidikan yang layak
3. Bagaimana cara anda mengatur waktu belajar anak di rumah dan waktu istirahat ? setiap malam sebelum tidur
4. Bagaimana cara anda memberikan motivasi belajar kepada anak ? selalu menyuruh anak untuk belajar
5. Apabila anak ada PR, apakah anda ikut membantu menyelesaikannya ? iya
6. Apakah anda saling bertukar pikiran atau pendapat sebagai sarana pembelajaran dan membelajarkan kepada anak ? kadang-kadang
7. Menurut anda apakah pendidikan dapat merubah pola pikir anak ? iya

Faktor Pendukung dan Penghambat Aspirasi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak

8. Apa pendidikan formal yang saudara selesaikan ? SMA

9. Berapa penghasilan anda ? Kurang Lebih 500.000/bulan
10. Apakah dengan penghasilan anda cukup untuk menyekolahkan anak ?
dicukupkan
11. Siapa yang menanggung biaya keluarga ? suami
12. Menurut anda, bagaimana minat anak anda terhadap pendidikan formal ? bagus
13. Dalam keluarga siapa yang lebih dominan dalam mengasuh atau membimbing anak ? saya
14. Menurut anda, bagaimana hubungan sosial anak anda terhadap lingkungan di luar rumah ? baik

Lampiran 4

Dokumentasi wawancara Bersama Ibu Dwi Hastuti Nusfira dan Ibu Sugiarsi



Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Neszatulaini dan Ibu Niryana



Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Sumiarti dan Ibu Dian Puspita Sari



Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Evi Dewani dan Ibu Mardiana



Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Samsiar dan Ibu Nenti



Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Mareta dan Ibu Yeni Rita



Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Helen dan Ibu Ice Oktavia



Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Maryani dan Ibu Elya Eryani



Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Demi dan Denti Herawati

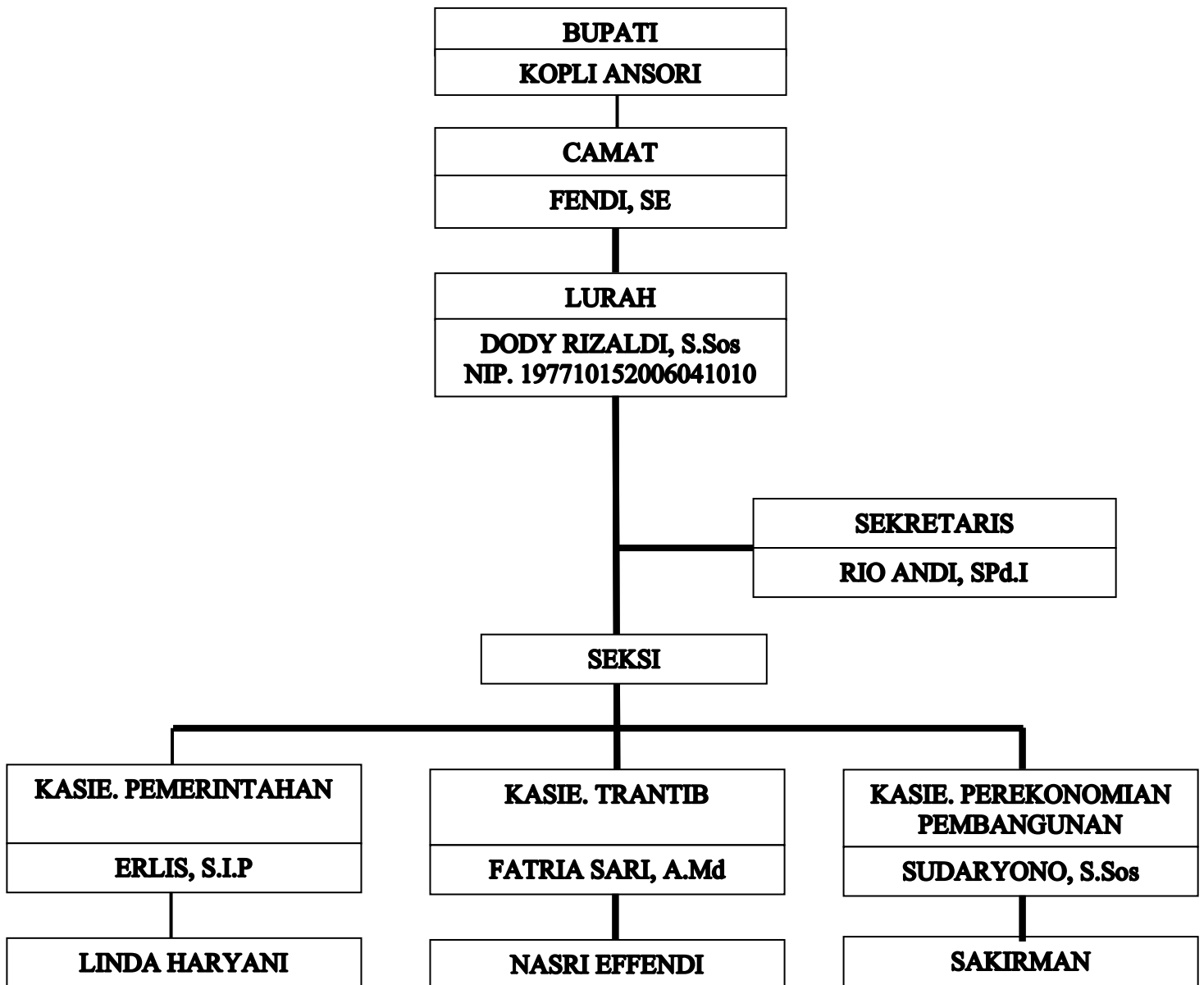


Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Dahlia dan Ibu Mardiana





STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN
KELURAHAN TABA ANYAR
KECAMATAN LEBONG SELATAN KABUPATEN LEBONG



Bagan struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Taba Anyar
Sumber Kantor Lurah Taba Anyar 29 Juli 2021